

K.H BUSTANI QADRI AS A ULAMA TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR

Yara Tifany *, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si **, Bunari, S.Pd, M.Si ***
Email: yara_tifany@yahoo.com, Bedriati.ib@gmail.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082174486932

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: Name K.H. Bustani Qadri is very mashur for the people of Indragiri Hilir regency, as Ulama is a role model for the ummah. Even though he is gone, his name is still remembered for the people of Inhil. In his devotion in Indragiri Hilir has given birth to Qari and Qariah who have reached the National and International level in teaching the art of reading the Qur'an. Not only as a teacher of tajwid and the art of reading Al-Qur'an, he also actively provides Islamic studies in several places in Indragiri Hilir, beside Al-Huda Tembilahan Great Mosque as his teaching center. This research aims to know the whole biography of K.H Bustani Qadri, how his role in advancing Quran education in Tembilahan, as well as what methods are used K.H Bustani Qadri so that can give birth Qari and Qariah in National and International level. using a qualitative approach, a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. The type of research is field research (field research), namely research conducted with a direct jump to explore and examine the data related to the title. The respondents in this study are Students K.H. Bustani Qadri and People who petrified K.H Bustani Qadri in teaching the education of the Qur'an that still exists in Indragiri Hilir. While the data collection technique in this research is done by using two methods, namely: interview and documentation study. The results show that K.H Bustani Qadri has a big role in advancing the education of Al-Quran in Indragiri Hilir.

Keywords: K.H Bustani Qadri, Ulama, Tembilahan

K.H BUSTANI QADRI SEBAGAI TOKOH ULAMA TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR

Yara Tiffany*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: yara_tiffany@yahoo.com, Bedriati.ib@gmail.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 082174486932

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Nama K.H. Bustani Qadri memang sangat mashur bagi masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, sebagaimana Ulama yang menjadi suri tauladan bagi umat. Walaupun dia telah tiada, namanya tetap terkenang bagi masyarakat Inhil. Dalam pengabdianannya di Indragiri Hilir telah banyak melahirkan Qari dan Qariah yang telah sampai pada tingkat Nasional dan Internasional dalam pengajaran seni baca Al-Qur'an. Tidak hanya sebagai pengajar tajwid dan seni baca Al-Qur'an, beliau juga aktif memberikan pengajian-pengajian ke-Islam-an di beberapa tempat di Indragiri Hilir, di samping Masjid Agung Al-Huda Tembilahan sebagai pusat pengajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biografi keseluruhan K.H Bustani Qadri, bagaimana peranan beliau dalam memajukan pendidikan Al-Quran di Tembilahan, serta metode-metode seperti apa yang digunakan K.H Bustani Qadri sehingga dapat melahirkan Qari dan Qariah dalam tingkat Nasional dan Internasional. menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan judul. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu Murid-murid K.H. Bustani Qadri dan Orang-orang yang membantu K.H Bustani Qadri dalam mengajarkan pendidikan al-Qur'an yang masih ada di Indragiri Hilir. Sementara tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu: wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H Bustani Qadri memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan Al-Quran di tembilahan Indragiri Hilir.

Kata Kunci: K.H Bustani Qadri, Ulama, Tembilahan

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari peran ulama dan kaum muslimin. Melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama, Islam menjadi agama yang banyak dianut rakyat Indonesia. Ulama pun menjadi komponen yang turut membentuk dan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, seseorang disebut ulama apabila ia mendalami ilmu agama secara mantap, dan mengamalkan dalam seluruh segi kehidupan.¹

Sejarah bangsa telah mengukir berbagai peran yang dimainkan ulama. Kerukunan umat beragama telah berhasil dan terbina dengan baik berkat dukungan ulama, sehingga kerukunan itu dapat mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi modal pembangunan Negara dan bangsa selama ini. Ulama berperan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui ceramah-ceramah agama dan kutbah jumat di masjid-masjid. Sejak munculnya pemerintahan Islam yang ditegakkan atas dasar hukum-hukum Al-Quran, umat Islam telah berhasil mencapai puncak kemakmuran yang nyata. Suatu masyarakat yang dinamis di bawah bimbingan para ulama yang berpendirian teguh, penuh kejujuran, keberanian dan keiklasan untuk menegakkan syari'at Islam. Sehingga para ulama itu bagaikan bintang yang menerangi jalan setiap manusia, baik dia penguasa ataupun rakyat biasa didalam menempuh kegelapan hidup di dunia.²

Sesuai uraian di atas Ulama itu sendiri adalah bentuk jama' dari alim yang Namun dalam penulisan ini, penulis memilih K.H Bustani Qadri di Tembilahan Indragiri Hilir. K.H. Bustani Qadri lahir di Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Tahun 1921 dari pasangan H. Qadri dan Hj. Ruqayah, sebuah keluarga yang dikenal relijius dan disiplin. Hj. Ruqayah memiliki tiga (3) orang anak yaitu:

1. Hj. Rahmah (Wafat. Mekkah)
2. Hj. Kursani (Wafat. Mekkah)
3. K.H. Bustani Qadri (Wafat. Sorek – Riau – Indonesia).

K.H Bustani Qadri dalam pengabdianya di Indragiri hilir telah banyak melahirkan Qari dan Qariah yang sampai pada tingkat nasional dan ada pula yang mencapai tingkat internasional. Dalam pengajaran seni baca Al-Quran, tidak hanya sebagai pengajar seni baca Al-Quran, beliau juga telah menyusun buku panduan zikir, dan tahlil. Semasa hidup beliau pernah juga menjadi Ketua Yayasan MDA, TPA, TPQ An-Nur Tembilahan, yang sekarang bernama Yayasan Nur Al-Hadar. Beliau juga disibukkan dengan kegiatan sebagai juri/dewan hakim pada MTQ baik tingkat kabupaten maupun nasional.

K.H. Bustani Qadri merupakan tokoh yang terkenal khususnya bagi kaum tua di Kabupaten Indragiri Hilir, akan tetapi masih banyak masyarakat saat ini yang tidak tahu sosoknya sebagai orang yang sangat mendalam ilmunya terutama tentang Al-Quran dan aspek terjangnya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indragiri Hilir. Menjelang akhir hayatnya, Beliau dikenal sehari-hari sebagai Imam Besar Mesjid Al-Huda Tembilahan, kemerduan suara dan lafaz tajuidnya membacakan ayat suci Al-Quran di usia yang sudah lanjut, ini merupakan suatu rahmat Allah SWT kepada nya.

¹ Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam, Sezak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm. 336.

² Muhammad Shadiq, *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr 2004) hlm. 43

Pada penelitian ini disamping melihat riwayat hidup, peranan, upaya dan perjuangan K.H Bustani Qadri sebagai tokoh Ulama Tembilahan Indragiri Hilir, penulis juga ingin melihat metode pengajaran seperti apakah yang digunakan K.H Bustani Qadri dalam pengajaran Tajwid dan seni baca Al-Quran sehingga beliau banyak melahirkan qari dan qariah yang telah sampai pada tingkat nasional dan internasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya.

Menurut Winarno Surakhmad, metode sejarah adalah suatu metode yang mencoba mencari kejelasan atau suatu gejala masa lampau untuk menemukan dan memahami kenyataan sejauh yang berguna bagi kehidupan yang sekarang dan yang akan datang. Dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau.³

Sedangkan jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi K.H Bustani Qadri

a. Latar Belakang Keluarga K.H Bustani Qadri

K.H. Bustani Qadri lahir di Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Tahun 1921 dari pasangan H. Qadri dan Hj. Ruqayah, sebuah keluarga yang dikenal religius dan disiplin. Hj. Ruqayah memiliki tiga (3) orang anak yaitu:

- a. Hj. Rahmah (Wafat di Mekkah)
- b. Hj. Kursani (Wafat di Mekkah)
- c. K.H. Bustani Qadri (Wafat di Sorek – Riau – Indonesia).

K.H. Bustani Qadri hidup pada keluarga dan lingkungan yang nilai-nilai ke-Islam-annya sangat kental, ini pulalah yang membentuk kepribadiannya dimasa akan datang. Sifat kerendahan hati, tidak membanggakan diri dan tidak ingin dipanggil kiyai, karenanya beliau biasa dipanggil dengan sebutan “Pak Wan atau Pak Haji”. Dan sampai sekarang orang tua K.H Bustani Qadri tidak ada lagi (Almarhum) di Mekkah.

³ Winarno Surakhman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 11

b. Masa Kecil dan remaja K.H Bustani Qadri

Namanya adalah K.H. Bustani Qadri bin H. Qadri, K.H. Bustani Qadri lahir di Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Tahun 1921 dari pasangan H. Qadri dan Hj. Ruqayah, sebuah keluarga yang dikenal religius dan disiplin. Tidak banyak yang mengetahui gimana persis masa kecil K.H Bustani Qadri, karna Pada umur 7 tahun beliau bersama orang tuanya pergi ke Mekkah untuk belajar ke-Islam-an tepatnya di Darul Ulum. Setelah 13 tahun belajar di Mekkah akhirnya tahun 1941 pulang ke Sapat dan konsisten untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari dan menghabiskan masa hidupnya untuk berdakwah dan mengajarkan Al-Quran khususnya di Indragiri Hilir. Seperti yang di sampaikan oleh seorang informan bahwa :

K.H Bustani Qadri lahir di Sapat dan beliau memiliki 3 orang saudara, pada tahun 1927 beliau dibawa oleh orang tuanya berangkat ke Mekkah. Beliau menetap di Mekkah selama 13 tahun, dan beliau bersekolah di madrasah darul ulum sampai kuliah, ayahnya H. Qadri meninggal di Mekkah diteruskan meninggal lagi adeknya H. Kursani, kemudian nenek perempuan beliau membawa lagi K.H Bustani Qadri serta keluarga lainnya pulang ke Tembilahan.⁴

Tidak seperti anak-anak lainnya, masa kecil K.H. Bustani Qadri telah disibukkan dengan aktivitas keagamaan. Masa kecil beliau digunakan untuk belajar di Mekkah dan sisa hidupnya hingga akhir hayat dihabiskan untuk berdakwah dan mengajar tentang ke-Islam-an.

K.H Bustani Qadri sama dengan anak-anak lainnya, tidak ada perbedaan dengan anak-anak sebaya beliau waktu zamannya, beliau meskipun berada dalam keluarga yang religious yang memiliki pemahaman agama yang sangat kuat serta berdiam di Mekkah tidak menutupi jiwa naluri anak-anaknya bahkan remajanya untuk mengerjakan bermain dengan seumurannya.

c. Masa Dewasa dan akhir hayat K.H Bustani Qadri

K.H Bustani Qadri yang biasanya dipanggil dengan sebutan “Pak Wan”. Pak Wan adalah panggilan untuk orang yang memiliki keilmuan dan pemahaman yang dalam terhadap ke-Islam-an. Beliau lahir di Sapat. Kecamatan Kuala Indragiri Tahun 1921. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa :

K.H Bustani Qadri sering dipanggil masyarakat sekitar dengan sebutan Pak Wan, baik dari murid-murid beliau sampai teman sebayanya memanggil dengan sebutan Pak Wan.⁵

Dapat kita lihat Pak Wan adalah panggilan akrab yang sering dilontarkan oleh masyarakat kepada K.H Bustani Qadri, dengan kerendahan hatinya beliau lebih disenang dipanggil dengan sebutan Pak Wan, meskipun beliau sudah menjadi seorang tokoh Ulama besar dan sepatutnya beliau dipanggil dengan sebutan Kyai

⁴ wawancara dengan H. Anwar, (Anak K.H Bustani Qadri) pada tanggal 20 Agustus 2017

⁵ Wawancara dengan H. Anwar (Anak K.H Bustani Qadri) pada tanggal 20 September 2017

ataupun Ustad. Tahun 1943, di Sapat Beliau menikahi Hj. Fatimah. Dari pernikahannya dengan Hj. Fatimah, K.H. Bustani Qadri dikaruniai enam (6) orang anak yaitu: Faridah, H. Anwar, Hj. Azizah, Ferrial, Hj. Nurlaili, H. Ahmad Riva'at.

K.H. Bustani Qadri adalah sosok orang tua yang tegas terhadap anak, bahkan terkesan keras mendidik anak dalam hal keagamaan. Khusus dalam mengajarkan Al-Quran kepada anak-anaknya, beliau menggunakan pola pengajaran yang lebih keras dan disiplin dibandingkan ketika mengajar kepada masyarakat atau murid yang bukan termasuk keluarga, walaupun diwaktu yang sama anak-anak beliau belajar secara bersamaan dengan para murid/anak didik lainnya. Walaupun keras dalam mendidik anak akan tetapi dalam pergaulan sehari-hari terhadap anak dan istri, beliau sangat mengayomi dengan penuh kasih sayang, terlebih kepada cucu-cucu beliau. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa :

K.H Bustani Qadri adalah sosok orang tua, guru, teman yang sangat baik, ramah, yang bisa dijadikan sebagai pedoman, kerendahan hatinya yang sangat disukai orang, beliau tidak pernah ingin menyusahkan orang lain semisalnya beliau semasa menjadi ketua Yayasan Al Hadar. Saat beliau ingin pergi ke Yayasan setiap subuh beliau berjalan kaki dari rumah nya ke Yayasan Al Hadar, dan beliau selalu menggunakan baju gamis warna putih dan kopiah haji, serta beliau pun selalu berjalan menundukkan kepala.⁶

K.H. Bustani Qadri memiliki 29 cucu. 9 Dari anaknya Faridah beliau mendapatkan 5 orang cucu yaitu: Zulharmain, Ema Wati, Darma Krida, Heliati dan Helman. Dari anaknya H. Anwar beliau dikaruniai 7 orang cucu yaitu: Khairul Ihsan, Muhammad Rizal, Muhammad Ridwan, Nurul Azmi, Muhamamd Zaki, Muhammad Afwi dan Muhammad Fikri. Dari anaknya Hj. Azizah beliau dikaruniai 6 orang cucu yaitu: H. Ahmad Rivani, H. Ahmad Khusyairi, Khairunnisa, Firdaus, Muhammad Fadhli dan Fauziah. Dari anaknya Ferrial beliau dikaruniai 3 orang cucu yaitu: Andini Rahmatika Putri, Adinda Aisyah dan Alya. Dari anaknya Hj. Nurlaili beliau dikaruniai 4 orang cucu yaitu: Arif Fadhilah, Faizah Husna, Muhammad Rifqi dan Dini Amalia. Dari anaknya H. Ahmad Riva'at beliau dikaruniai 4 orang cucu yaitu: Muhammad Riza Luthfi al-Muntazar, Fatya Izzati, Nayla dan Ghaisya. Dari 6 orang anak dan 29 cucu, yang sampai saat ini meneruskan perjuangan beliau dalam dakwah Islam yaitu Ustad. H. Amhad Rivani, Lc, S.H, Ustad. H. Ahmad Khusyairi, Lc, dan Ustad. H. Ahmad Riva'at.

d. Profesi yang pernah dijalani K.H Bustani Qadri

K.H Bustani Qadri adalah sosok yang sangat sederhana dalam kehidupannya, sebelum ia menyibukkan diri untuk memberikan pembelajaran tentang keislaman dan Al-Quran ia bekerja sebagai petani dan pedagang kopra (kelapa bulat) khususnya di sapat dan Tembilahan. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

⁶ Wawancara dengan Pak Saleh Habibi (pengelola yayasan Al-Hadar) pada 22 Oktober 2017

Beliau tidak pernah bekerja di pemerintahan dan juga tidak pernah berpolitik. hidupnya murni digunakan untuk berdakwah dan mengajarkan Al-Quran khususnya Tajwid dan seni baca Al-Quran.⁷

Dimata masyarakat beliau dikenal sehari-hari sebagai imam besar Mesjid Alhuda Tembilahan. Kemerduan suara dan lafaz tajwidnya membacakan ayat suci Al-Quran di usia yang sudah lanjut tetap terjaga, ini merupakan suatu rahmat Allah SWT kepadanya.

e. Orang yang membantu K.H Bustani Qadri

Pada dasarnya dalam pembelajaran yang beliau laksanakan tidak memiliki Asistant atau pembantu secara khusus, akan tetapi disaat beliau berhalangan atau ada keperluan mendadak, pembelajaran biasanya digantikan oleh anak beliau murid senior yang di anggap mampu khusus pembeajaran tajwid, akan tetapi untuk seni baca Al-Quran jarang yang menggantikan karena seni baca Al-Quran dibutuhkan keahlian dalam mempraktekkan secara langsung Nagham atau irama dalam Bacaan Al-Quran yang bermacam ragam. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

Pada saat tertentu ketika K.H Bustani Qadri di undang ke luar daerah untuk dalam waktu yang lama (3-4 bulan), beliau meminta muridnya yang di anggap mampu untuk ikut mengajar bersama beliau, sementara untuk tingatan awal terakdang juga diajarkan oleh anak beliau Hj. Nurlaili. Adapun murid yang sering dibawa yaitu Hj. Khairiah Sidiq. Untuk undangan keluar daerah tersebut beliau biasa pergi bersama keluarga beliau sekaligus.⁸

Adapun orang-orang terdekat yang sering menjadi tempat bertukar fikiran bagi beliau adalah K.H Abdul Hamid Sulaiman Mersing, K.H Sulaiman Mesir dan H. Kursani.

B. Peranan K.H Bustani Qadri

- a. Pengajaran Tajwid Yang Dilaksanakan Oleh K.H. Bustani Qadri.
- b. Pengajaran Seni Baca Al-Quran Yang Dilaksanakan Oleh K.H. Bustani Qadri.
- c. Kegiatan Pengajian ke-Islam-an Yang Dilaksanakan Oleh K.H. Bustani Qadri
- d. Mendirikan Yayasan Nur Al- Hadar Tembilahan Indragiri Hilir

⁷ Wawancara dengan Hj. Nurlaili Bustani (keluarga K.H. Bustani Qadri) pada tanggal 21 agustus 2017

⁸ Wawancara dengan Hj. Nurlaili Bustani (keluarga K.H. Bustani Qadri) pada tanggal 21 agustus 2017

C. Metode Pengajaran K.H Bustani Qadri

1. Pendekatan Pengajaran K.H. Bustani Qadri

Pengajaran yang beliau laksanakan menggunakan pendekatan yang berpusat kepada guru dan murid. Guru aktif dan Murid juga lebih aktif dari dalam proses belajar. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar beliau menempatkan murid sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan beliau tidak pernah memaksakan kehendak agar murid secepatnya mampu menguasai yang telah diajarkan, akan tetapi beliau menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan murid secara individual. Perilaku seperti itu mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran.⁹

Di samping beliau menempatkan murid sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam pengajaran yang beliau laksanakan beliau membagi murid ke beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan yang mereka pelajari, sehingga jika ada murid yang baru ingin memulai pembelajaran ia bisa memilih ke kelompok yang sesuai dengan kemampuannya sebelum nanti kekelompok yang telah mampu dengan baik.

Pengajaran yang K.H Bustani Qadri laksanakan menekankan pada pembelajaran tiga arah. Antara lain murid dengan murid, murid dengan guru dan guru dengan murid yang saling berinteraksi. Keaktifan antara dua belah pihak sangat ditekankan. Pendekatan pembelajaran seperti ini senada dengan model pembelajaran CBSA, yang mana keaktifan antara guru dan siswa selalu dilaksanakan.

2. Strategi Pengajaran K.H. Bustani Qadri

K.H. Bustani Qadri dalam pembelajaran menggunakan modul yang diberikan kepada murid untuk dijadikan sebagai belajar dan murid dituntut untuk menguasai dan tentunya tetap melalui bimbingan beliau, di samping itu murid-murid juga dibiasakan untuk belajar berkelompok sesuai dengan tingkatannya. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang beliau laksanakan khususnya pada saat ada pertanyaan yang diajukan oleh murid beliau tidak langsung menjawab, beliau memberikan kesempatan kepada murid yang telah mengetahui untuk menjawab terlebih dahulu dan memberi kesempatan kepada murid-murid yang lain untuk menjelaskan pula, hingga nanti jika penanya belum merasa puas atau paham barulah beliau menjelaskan secara detail, ini menjadi salah satu strategi beliau untuk melatih daya ingat dan kemampuan murid dalam memahami apa yang telah mereka pelajari.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Hj. Khairiah Sidiq (Murid K.H Bustani Qadri), 20 september 2017

¹⁰ Wawancara dengan Hj. Khairiah Sidiq (Murid K.H Bustani Qadri), 20 september 2017

Dapat penulis simpulkan bahwa K.H Bustani Qadri memiliki jiwa pendidik yang bagus, dikarenakan beliau memberikan waktu kepada siswa untuk dapat mencari tau sendiri apa jawaban dari penanya tersebut, beliau mengajar lebih menuntut murid-murid nya agar lebih aktif sehingga apa yang di ajarkan beliau dapat di pahami murid-muridnya.

3. Metode Pengajaran K.H. Bustani Qadri

Dalam proses belajar mengajar, guru diharuskan menggunakan metode pembelajaran dan dalam perkembangan pendidikan saat ini, metode pembelajaran sangatlah banyak dan beragam. Pengajaran Tajwid dan Seni Baca Al-Quran yang dilaksanakan oleh K.H. Bustani Qadri juga tidak lepas dari metode/cara. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan bahwa :

Dalam proses pembelajaran sebagaimana biasanya seorang guru beliau juga menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk lisan. Posisi pembelajaran tidak sama sebagaimana pembelajaran di sekolah formal yang mana tersusun rapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Pembelajaran yang dilaksanakan penuh dengan kesederhanaan, murid berhadapan langsung dengan guru secara bersama, guru berada di depan saling berhadapan, terkecuali proses pembelajarn kepada murid-murid yang wanita, biasanya beliau mengajar di dalam ruangan yang tertutup dan suara beliau saja yang hanya terdengar oleh murid-murid.¹¹

Dalam proses pembelajaran yang beliau laksanakan juga tidak lepas dari tanya jawab tentang materi yang di ajarkan. Ada yang unik dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh beliau khususnya dalam tanya jawab, beliau tidak mau menjawab secara langsung pertanyaan dari murid, beliau memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada murid-murid yang lain untuk menjawab hingga nanti diakhir pembelajaran beliau jawab dengan lebih jelas. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa:

Diskusi tentang materi-materi pembelajaran juga sering kali dilakukan dalam proses pembelajaran, bahkan tidak jarang materi yang lalu juga dibahas, pembelajaran tidak terpaku hanya kepada materi yang diajarkan saat itu, murid juga boleh mendiskusikan masalah yang telah di pelajari sebelumnya. Sehingga terjadi tukar fikiran antar sesama murid dan guru.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa K.H Bustani Qadri mengajar dengan luwes, tidak terpaku, tidak kaku dalam satu pokok pembahasan atau dalam satu pokok materi saja, beliau menerima semua

¹¹ Wawancara dengan ibu marwiah (guru yayasan Al-hadar pada awal berdrinya yayasan) pada tanggal 22 oktober 2017

¹² Wawancara dengan Hj. Khairiah Sidiq, H. Anwar (Murid dan anak K.H Bustani Qadri), 20 september 2017

pertanyaan jika murid-muridnya tidak paham, bahkan beliau juga maumengulang kembali pelajaran yang sudah lewat demi tercapainya suatu pemahaman atas materi yang disampaikan kepada murid-muridnya.

Berdasarkan penyajian data penulis dapatkan melalui wawancara kepada murid-murid beliau dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode yang menyerupai dengan metode pengajaran Al-Quran secara umumnya diantaranya :

a. Metode bandongan

Pembelajaran yang dilaksanakn oleh K.H Bustani Qadri berbeda, sebagaimana system pembelajaran pada pendidikan formal, karena pembelajaran K.H Bustani Qadri dilaksanakan dengan bebas, tidak ada system tidak naik kelas dan harus menggunakan baju seragam dan lain sebagainya. Seperti yang dkatakan salah satu informan bahwa :

K.H Bustani Qadri Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, murid menghadap ke guru secara bersamaan, di lain kesempatan terkadang menggunakan posisi melingkar, dan murid mendengarkan bacaan guru dengan menyimaknya secara seksama dan benar, hingga nanti satu persatu murid diberi kesempatan membaca pula. Tidak ada paksaan jika seandainya belum jelas atau belum mampu membecanya kembali, jika salah satu murid tidak bisa murid lain menggantikan dan murid yang belum mengerti mendengarkan kembali bacaan dari murid-murid lain hingga nanti guru menjelaskan kembali jika ada bacaan yang salah dengan jelas.

Dengan melihat penjelasan dari salah satu informan bahwa penulis dapat simpulkan metode pengajaran yang K,H Bustani gunakan ini hampir sama dengan metode pengajaran Al-Quran secara umum tepatnya yaitu dengan metode bandongan, yang mana metode ini adalah metode pengajaran untuk sekolah non formal dan biasanya di gunakan dipesantren tradisional.

b. Metode ceramah

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh K.H Bustani Qadri menggunakan penjelasan secara detail dengan menggunakan lisan tentang hukum-hukum dan bentuk bacaan Al-Quran. Metode seperti ini didalam dunia pendidikan dikelan dengan metode ceramah, metode ceramah merupakan metode tertua yang hampir tidak bisa dihilangkan dalam proses belajar mengajar.¹³

c. Metode Tanya jawab

Dalam pembelajaran tajwid dan seni baca Al-Quran yang dilaksanakan K.H Bustani Qadri juga digunakan Tanya jawab. Hal ini dapat kita ketahui bahwa metode ini yaitu metode Tanya jawab. Tanya jawab

¹³ *Ibid., Hal 112*

sering dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik itu dimulai dari murid dan dijawab oleh murid juga dimulai dengan murid dijawab oleh guru.

d. Metode drill

Dalam pembelajaran tajwid dan seni baca Al-Quran, metode yang sering digunakan K.H Bustani Qadri adalah metode drill. Metode drill sendiri merupakan suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus samapi anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.¹⁴ Karena dalam latihan membaca Al-Quran khususnya dalam seni baca Al-Quran atau mempraktekannya berbagai naghama/irama, dibutuhkan pengulangan secara terus menerus agar pengucapannya menjadi terbiasa dan fasih. Berdasarkan analisa penulis metode drill menjadi metode yang paling diunggulkan dalam proses pembelajaran tajwid dan seni baca Al-Quran yang dilaksanakan K.H Bustani Qadri.

e. Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternative yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar¹⁵. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh K.H Bustani Qadri juga sering menggunakan metode diskusi, khususnya dalam pembelajaran Tajwid, murid memberikan penjelasan berdasarkan pertanyaan murid yang lain dan terjadi tukar pikiran sehingga nanti baru dijelaskan oleh guru.

K.H Bustani Qadri sendiri dapat kita lihat bahwa beliau menggunakan metode diskusi agar murid-murid beliau mampu berfikir untuk memecahkan permasalahan, dan aktif dalam pembelajaran.

4. Teknik dan Taktik Pengajaran K.H. Bustani Qadri

Dalam pembelajaran dikenal istilah teknik dan taktik, dalam kamus bahasa Indonesia kata teknik bermakna “cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni atau dapat juga diaertikan dengan “metode atau system pengajaran tertentu”¹⁶.

Di samping itu, sifat ramah, terbuka, tidak pernah menyalahkan dan penuh rasa menghargai dan hormat pada murid yang belajar juga salah satu taktik beliau dalam mengajar sehingga murid yang belajar menjadi senang dan

¹⁴ *Ibid.*, Hal 114

¹⁵ *Ibid.*, Hal 115

¹⁶ As'ad Human, *Cara cepat membaca Al-Quran, AMM*. (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Tadarus, 2000), hal 23

semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

Beliau tidak pernah memaksakan kehendak dan tidak pernah memarahi murid dalam proses pembelajaran meskipun murid tersebut tidak mampu mempraktikkan bacaan, beliau terus memberikan pelajaran dengan penuh kasih sayang dan sabar, ini pulalah yang membuat proses pembelajaran bersama beliau menjadi lebih menarik dan diminati oleh murid.¹⁷

5. Model Pengajaran K.H. Bustani Qadri

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik dan taktik pembelajaran¹⁸.

Pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan penuh keaktifan bukan saja dari pihak guru akan tetapi juga murid, pembelajaran yang beliau laksanakan terjadi proses pembelajaran tiga arah yaitu antara murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan murid, karena dalam pembelajaran tajwid dan seni baca Al-Quran membutuhkan keaktifan tidak hanya satu arah saja. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa :

K.H. Bustani Qadri menggunakan model pembelajaran berkelompok/group-group dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan murid. Jika murid baru datang untuk belajar, murid bisa mencari kelompok maka yang menurutnya sesuai dengannya untuk nanti lanjut ke kelompok yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya.¹⁹

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis ambil dapat di analisis bahwa model pembelajaran yang beliau laksanakan yaitu model CBSA. CBSA merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun murid artinya adalah guru mengajar disatu pihak dan murid aktif dipihak lain²⁰.

Disamping itu, beliau juga menggunakan model Group Investigation yang mana K.H Bustani Qadri membagi murid kedalam beberapa grup atau kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

¹⁷ Wawancara dengan ibu marwiah (guru yayasan Al-hadar pada awal berdirinya yayasan) pada tanggal 22 oktober 2017

¹⁸ *Ibid hal. 30*

¹⁹ Wawancara dengan ibu marwiah (guru yayasan Al-hadar pada awal berdirinya yayasan) pada tanggal 22 oktober 2017

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendekatann Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2009), hal. 18

D. Karya-karya K.H Bustani Qadri

Karya merupakan hasil karangan dalam bentuk tulisan yang merupakan hasil pikiran, hasil pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu dan disusun secara sistematis. Dalam penulisan ini tokoh K.H Bustani Qadri yang merupakan seorang tokoh ulama Tembilahan Indragiri hilir merupakan salah seorang tokoh yang menciptakan sebuah karya, dimana karya tersebut dapat bermanfaat sampai sekarang.

Ukuran ketokohan K.H Bustani Qadri bukanlah terletak pada buku karya ilmiahnya, karena memang boleh dikatakan hanya sedikit karangan buku yang memang disusun oleh K.H Bustani Qadri, adapun salah satu karya karangan beliau yang terkenal yaitu tentang buku panduan haji dan juga panduan mengenai tajwid dan fiqih yang masih di gunakan di Tembilahan khususnya di Yayasan Nur Al-Hadar sampai saat ini.

Beliau sendiri lebih banyak membuat panduan yang menggunakan tulisan tangan beliau sendiri yang berisis tulisan arab, seperti buku modul pembelajaran yang beliau gunakan untuk mengajar yang berisis pembelajaran Tajwid dan Fiqih mengenai Al-Quran, selain itu ada juga beliau menyusun buku yasin dan buku tuntunan tahlil dan juga beliau telah banyak menyusun kumpulan doa-doa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan panjang lebar mengenai Biorafi serta peranan K.H Bustani Qadri sebagai tokoh Ulama di Tembilahan Indragiri Hilir dan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditulis dalam skripsi ini, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. K.H. Bustani Qadri bin H. Qadri adalah ulama yang memiliki wawasan ke-Islam-an yang sangat luas khususnya dalam bidang Al-Quran. Beliau adalah sosok seorang yang rajin dan tekun dalam menuntut ilmu. Kesehariannya dihabiskan untuk belajar, membaca dan menghafal. Dalam umur yang muda $\pm$ 13 tahun telah hafal Al-Quran 30 Juz.
2. Peran K.H. Bustani Qadri dalam mengembangkan pendidikan alQur'an di Indragiri Hilir adalah sebagai Tuan Guru, Konselor, Da'i atau penceramah , sebagai pencetak para Qari dan Qariah dan sebagai pimpinan Yayasan TPA An-Nur.
3. K.H. Bustani Qadri dalam pengabdianya di Indragiri Hilir telah banyak terlihat upaya dalam melahirkan para qari dan qariah. Beliau dianggap sebagai tokoh yang paling banyak mencetak para qari dan qariah di Indragiri Hilir khususnya. Ada banyak upaya yang telah beliau lakukan selain pengajaran tajwid, seni baca Al-Quran, beliau juga menyempatkan diri untuk memberikan pengajian-pengajian lain seperti Tauhid (Sifat 20), Tasawuf, Tafsir dan Fiqih.

4. Metodologi Pembelajaran K.H. Bustani Qadri

- a. Pendekatan Pembelajaran Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh beliau adalah pendekatan yang berpusat kepada guru dan murid.
- b. Strategi Pembelajaran K.H. Busatani Qadri dalam pembelajaran menggunakan modul yang diberikan kepada murid untuk dijadikan sebagai belajar dan murid dituntut untuk menguasai dan tentunya tetap melalui bimbingan beliau, di samping itu murid-murid juga dibiasakan untuk belajar berkelompok sesuai dengan tingkatannya.
- c. Metode Pembelajaran Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh K.H. Bustani Qadri, diantaranya: Metode *bandongan*, Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode *Drill* dan Metode Diskusi.
- d. Teknik dan Taktik Pembelajaran Teknik dan taktik yang beliau gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan sarana suara beliau yang khas dan sangat merdu untuk membuat suasana pembelajaran menjadi berbeda. Beliau mampu mempraktikkan secara langsung bentuk bacaan yang beragam sesuai dengan yang dipelajari dan permintaan murid dalam proses belajar mengajar.
- e. Model Pembelajaran Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh K.H. Bustani Qadri dari segi pendekatan, metode, teknik dan taktik dapat disimpulkan bahwa beliau menggunakan dua model pembelajaran yaitu: Model Pembelajaran CBSA dan Model Pembelajaran *Group Investigation*.
- f. Karya K.H Bustani Qadri sendiri untuk Ukuran ketokohan K.H Bustani Qadri bukanlah terletak pada buku karya ilmiahnya, karena memang boleh dikatakan hanya sedikit karangan buku yang memang disusun oleh K.H Bustani Qadri, adapun salah satu karya karangan beliau yang terkenal yaitu tentang buku panduan haji dan juga panduan mengenai tajwid dan fiqih yang masih di gunakan di Tembilahan khususnya di Yayasan Nur Al-Hadar sampai saat ini.

B. Rekomendasi

Penulis sadar dengan apa yang telah penulis paparkan dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan, apa lagi sampai pada tahap sempurna. Karena ada banyak keterbatasan yang penulis dapatkan dalam menemukan serta menganalisis hasil data. Sehingga penelitian berikutnya dapat memberikan kritik dan saran serta perbaikan sangat penulis harapkan, agar tulisan ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini mengingat sulitnya untuk mencari data yang lengkap mengenai K.H. Bustani Qadri baik itu dalam bentuk wawancara langsung maupun tulisan/dokument yang telah ada. Sehingga atas dasar itu penulis dapat memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Usaha dan Perjuangan K.H. Bustani Qadri Ada banyak usaha dan perjuangan K.H. Bustani Qadri dalam mengembangkan pendidikan Al-Quran khususnya di Indragiri Hilir, melalui tulisan ini semoga kita memiliki pedoman dan contoh untuk meneruskan perjuangan beliau, sehingga perjuangan yang telah beliau lakukan selama ini tidak putus atau hilang begitu saja.

2. Serta mengenai Karya-karya K.H Bustani Qadri, penulis sendiri kesulitan dalam mengumpulkan karya-karya beliau, dikarenakan sudah banyak nya keluarga beliau yang berpindah rumah, maka arsip mengenai beliau pun banyak sudah hilang dan tidak tau kemana, tugas kita sebagai peneliti adalah untuk mengumpulkan lagi dan mencari karya-karya yang telah dibuat dan prestasi yang pernah di raih K.H Bustani Qadri, sehingga kita dapat memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Human, 2000, *cara cepat membaca Al-Quran*, Balai Litbang LPTQ, Nasional Team Taadarrus., Yogyakarta.
- Ahmad Al-Usairy, 2003, *Sejarah Islam, Sezak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Ak v bar Media, Jakarta.
- Muhammad Shadiq, 2004, *Dinamika Kepemimpinan NU Lajnah Ta'lif wa Nasyr*, Surabaya.
- Oemar Hamalik, 2009, *Pendekatann Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Aglesindo, Bandung.
- Vera Sardila, 2015, "*Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*". Jurnal Pemikiran Islam
- Winarno Surakhman, 1980, *Dasar dan Tekhnik Reseacrh Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- [http : id.shvoong.cpm/humanities/theory-criticism-pengertian biorafi menurut Lytton Strachey](http://id.shvoong.cpm/humanities/theory-criticism-pengertian-biorafi-menurut-Lytton-Strachey).
- Tesis, Shabri Shaleh Anwar, 2011, *Peran K.H Bustani Qadri dalam mengembangkan Pendidikan Al-Quran di Tembilahan Indragiri Hilir*. Tesis, UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.